

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT
MENULAR SEKSUAL DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN
SEKS BEBAS DI SMAN 1 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Sofiatul Mutmainah
120100288

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATAYOGYAKARTA
2016**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN SEKS BEBAS DI SMAN 1 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

Sofiatul Mutmainah¹, Anggi Napida Anggraini², Suparman²

^{1,2}Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta

INTISARI

Latar belakang: Angka kejadian PMS semakin meningkat dan menjadi *problem*. Tingginya angka kejadian penyakit menular seksual di kalangan remaja terutama wanita merupakan bukti bahwa masih rendahnya pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 124. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu mengambil populasi secara acak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 124 responden. Analisis data menggunakan uji statistic *Kendall-tau*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan nilai yang signifikan dengan nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$) dengan keeratan hubungan menunjukkan keeratan yang rendah yang ditunjukkan dengan hasil 0,292, sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas di SMAN 1 Gamping. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang penyakit menular seksual maka akan semakin baik pula sikap yang dimiliki responden terhadap seks bebas.

Kata kunci: *Penyakit menular seksual (PMS), Remaja, Seks bebas, seks education.*

¹Mahasiswa Program Studi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta.

**THE RELATION BETWEEN ADOLESCENTS' KNOWLEDGE LEVEL ABOUT SEXUAL
INFECTIOUS DISEASE AND ADOLESCENTS' BEHAVIOR TO FREE SEX PREVENTION IN
SMAN 1 GAMPING, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Sofiatul Mutmainah¹, Anggi Napida Anggraini², Suparman²

^{1,2}Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta

ABSTRACT

Background : The rate of Sexual Infectious Disease cases becomes higher and a problem. The high rate of Sexual Infectious Disease among adolescents especially females is an indication of poor knowledge level of adolescents about sexual infectious disease.

Objective : To find out the relation between adolescents' knowledge level about sexual infectious disease and adolescents behavior to free sex prevention in SMAN 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Method : This research was analytical descriptive. Population in this research were second grade students of senior high school as many as 124 students. Samples were selected through random sampling technique which was selecting samples randomly in accordance with inclusion and exclusion criteria as many as 124 respondents. Data analysis applied Kendall-tau statistical test.

Result : This research indicated a significant value of $p = 0,005$ ($p < 0,05$) with low relation closeness reflected from the result 0,292 so that there was a relation between adolescents' knowledge level about sexual infectious disease and adolescents behavior toward free sex prevention

Conclusion : There was a relation between adolescents' knowledge level about sexual infectious disease and adolescents behavior toward free sex prevention in SMAN 1 Gamping. The result described that better knowledge level of respondents about sexual infectious disease could lead to better behavior of respondents to free sex prevention.

Keyword : *Sexual Infectious Disease, Adolescents, Free sex, Sex education.*

¹A student of Ners Study Program of Alma Ata University of Yogyakarta

²A counseling lecturer of Ners Study Program of Alma Ata University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Menurut WHO (*World Health Organization*), terdapat kurang lebih dari 30 jenis mikroba (bakteri, virus, dan parasit) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Kondisi yang paling sering ditemukan adalah infeksi *Gonorrhea*, *Clamydia*, *Sifilis*, *Trichomoniasis*, *Chancroid*, *Herpes genitalis*, *Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan *Hepatitis B*. Beberapa di antaranya, yakni HIV dan *Sifilis*, dapat juga ditularkan dari ibu ke janin selama kehamilan dan kelahiran, dan melalui darah serta jaringan tubuh¹. Di Indonesia berdasarkan Laporan Survei Terpadu dan Biologis Perilaku (STBP) oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi penyakit menular seksual (PMS) pada tahun 2011 dimana infeksi *Gonorrhea* dan *Clamydia* sebesar 17,9 % dan *Sifilis* sebesar 44 %. Pada kasus *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* selama delapan tahun terakhir mulai dari tahun 2005-2012 menunjukkan adanya peningkatan. Kasus baru infeksi HIV meningkat dari 859 kasus pada 2005 menjadi 21.511 kasus ditahun 2012, sedangkan kasus baru AIDS meningkat dari 2.639 kasus pada tahun 2005 menjadi 5.686 kasus pada tahun 2012². Pada tahun 2013 silam, penyakit PMS sempat terdata signifikan di wilayah Sleman Yogyakarta, terdapat 75 warga yang mengeluhkan sakit pada alat kelamin kemudian memeriksakan diri, 40% hingga 50% di antaranya positif PMS. Sebanyak 75 warga itu

pula sebanyak 30 warga positif warga positif terinfeksi *Gonorrhea* atau kencing nanah yang kerap dikenal dengan sebutan raja singa, dari 30 warga tersebut lima penderita di antaranya pria dan 25 lagi ibu rumah tangga yang terinfeksi *Gonorrhea* serta 45 adalah remaja antara usia (15-29 tahun)².

Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi salah satunya adalah penyakit menular seksual (PMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*⁶. Pengetahuan tentang penyakit menular seksual juga sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya remaja, banyak remaja yang masih berstatus sebagai siswa yang masih duduk di SMA (Sekolah Menengah Atas) sudah mempunyai kekasih dan sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah³. Pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang, pengetahuan yang tidak memadai akan cenderung mengambil sikap yang salah, artinya jika remaja mempunyai pengetahuan tentang seks bebas yang rendah maka akan membuat remaja cenderung mempunyai sikap yang negatif⁴. Sikap remaja terhadap perilaku seks bebas adalah respon yang diberikan oleh remaja terhadap perilaku dan aktivitas fisik seseorang yang didorong oleh hasrat seksual dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan yang dilakukan sendiri maupun melibatkan orang lain diluar ikatan pernikahan setelah mengetahui informasi dan pemberitaan dalam wujud orientasi atau kecenderungan dalam bertindak⁵. Tingginya

angka kejadian penyakit menular seksual di kalangan remaja terutama wanita merupakan bukti bahwa masih rendahnya pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah dan badan kesehatan lainnya. Selain pengetahuan, sikap remaja terhadap seks bebas juga menjadi masalah yang mempunyai kecenderungan remaja menganggap bahwa perilaku seks bebas merupakan tanda kedewasaan serta bersikap tidak peduli akan resiko seks bebas itu sendiri¹⁰. Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta pada tanggal 27 Januari 2016, dilakukan wawancara pada siswa kelas XI dari 8 siswa yang dilakukan wawancara semua siswa mengetahui apa itu penyakit menular seksual tetapi belum tahu tentang cara penularan serta resiko dari penyakit menular tersebut, dan dari ke 8 siswa tersebut mengatakan pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual sekali ketika mereka masih duduk dikelas X yang diberikan oleh mahasiswa sebelumnya, tetapi dari hasil wawancara dari siswa kelas XI mengatakan bahwa pernah ada 4 siswa kakak kelas dikeluarkan karena kasus kehamilan diluar pernikahan. Berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan konseling didapatkan informasi bahwa dalam tiga tahun terakhir yaitu dari 2013-2015 ada 4 siswa yang keluar dari sekolah, 3 siswa dikeluarkan karena hamil diluar

pernikahan dan 1 diantaranya keluar tanpa ada keterangan yang jelas.

Data diatas menunjukkan masih terdapat siswa yang dikeluarkan diakibatkan kurangnya pengetahuan serta sikap remaja yang masih cenderung acuh tak acuh terhadap seks bebas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 1 Gamping dengan harapan dapat mencegah dan mengurangi kejadian PMS serta seks bebas dikalangan remaja dan menambah pengetahuan tentang PMS serta seks bebas.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* yaitu penelitian yang dilakukan secara *deskriptif* atau memaparkan pendapat kemudian mencari hubungan antar variabel yang diteliti⁶. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 124 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* menjadi 95 responden. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji statistik *kendall-tau*⁸.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

HASIL DAN BAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI yang berjumlah 95 responden yang sudah sesuai dengan kriteria. Secara lengkap karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	37	38,9
Perempuan	58	61,1
Total	95	100%
Usia		
15	2	2,1
16	45	47,4
17	42	44,2
18	6	6,3
Total	95	100%

Sumber : Data Primer (2016)

Pada tabel 1 Responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 responden (61,1%), dan laki-laki sebanyak 37 responden (38,9%), sedangkan pada karakteristik usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 45 responden (47,4%) dan 17 tahun sebanyak 42 responden (44,2%).

Tabel 2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang PMS di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	69	72,6
Cukup	26	27,4
Total	95	100%

Sumber : Data Primer (2016)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Dari 95 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 69 responden (72,6%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (27,4%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pencegahan Seks Bebas di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Baik	79	83,2
Cukup baik	16	16,8
Total	95	100%

Sumber: Data Primer (2016)

Pada tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap pencegahan yang baik terhadap pencegahan seks bebas yaitu sebanyak 79 responden (83,2%), sedangkan 16 responden (16,8%) lainnya mempunyai sikap pencegahan yang cukup baik.

Tabel 4
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Seks Bebas di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	sikap				total	%	r^2	P Value
	Baik	%	Cukup baik	%				
Baik	62	89,9	7	10,1	69	100	0,292	0,005
Cukup	17	65,4	9	34,6	26	100		
Total	79	83,2	16	16,8	95	100		

Sumber: Data Primer (2016)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penyakit menular seksual sebagian besar mempunyai sikap yang baik pula dalam pencegahan seks bebas yaitu sebanyak 62 responden (89,9%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebagian besar mempunyai sikap yang baik pula yaitu sebanyak 17 responden (65,4%).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual berhubungan secara signifikan dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas yang ditunjukkan dengan uji statistik *Kendall-tau* diperoleh nilai *p Value* 0,005 ($p < 0,05$) dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Hasil dari analisis hubungan menunjukkan keeratan hubungan yang rendah yaitu 0,292 dengan arah korelasi yang positif yang berarti bahwa

semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang penyakit menular seksual maka akan semakin baik pula sikap responden dalam pencegahan seks bebas.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 responden (61,1%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden (38,9%). Pada dasarnya sebagian besar yang mengalami kerugian akibat hubungan seks bebas atau seks pranikah adalah kaum perempuan, yang dimana perempuan menganggap bahwa seks merupakan pergaulan yang dianggap suci dan melibatkan seluruh perasaan yang terdalam, akan tetapi bagi laki-laki seks hanya merupakan hubungan badaniah yang dianggap tidak begitu serius tanpa adanya perasaan sekalipun⁹.

b. Usia

Pada karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 45 responden (47,4%), usia 17 tahun sebanyak 42 responden (44,2%), 18 tahun sebanyak 6 responden (6,3%) dan usia 15 tahun sebanyak 2 responden (2,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Iriani dengan hasil bahwa sebagian besar responden di SMA Jakarta barat berusia 16 tahun yaitu sebanyak 49 responden (68,1%) dari total 72 responden yang diteliti¹⁰.

Remaja dengan usia 16 tahun adalah masa remaja pertengahan yang sangat rentan akan pergaulan bebas dan lebih mudah untuk menerima informasi dari luar¹¹. Smith dalam Santrock mengemukakan bahwa munculnya dorongan seksual pada masa remaja menengah yang memiliki ciri yaitu remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh baik laki-laki maupun perempuan sehingga seorang remaja akan memiliki kemampuan untuk berproduksi dan beresiko terhadap berbagai jenis penyakit menular seksual¹¹.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 69 responden (72,6%) dan 26 responden (27,4%) lainnya mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang penyakit menular seksual.

Semakin baik tingkat pengetahuan responden biasanya akan memiliki perilaku seksualitas yang sehat, begitu pula sebaliknya karena pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk kepribadian dan berdampak pada perilaku dan sikap yang dilakukan sehari-harinya. Pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang, pengetahuan yang tidak memadai akan cenderung mengambil sikap yang salah, artinya jika remaja mempunyai pengetahuan tentang seks bebas yang rendah maka akan membuat remaja cenderung mempunyai sikap yang negatif¹².

3. Sikap Pencegahan Seks Bebas

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta terhadap 95 responden yang diteliti didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap pencegahan yang baik dalam perilaku seks bebas yaitu sebanyak 79 responden (83,2%), sedangkan 16 responden (16,8%) lainnya mempunyai sikap yang cukup baik dalam perilaku seks bebas. Sikap baik dalam perilaku seks bebas dapat diukur dengan bagaimana cara orang berpendapat dan pernyataan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap remaja terhadap perilaku seks bebas merupakan respon yang diberikan oleh remaja terhadap perilaku dan aktivitas fisik seseorang yang didorong oleh hasrat seksual dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan yang dilakukan sendiri maupun melibatkan orang lain¹³. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitriana dengan

hasil bahwa sebagian besar responden di SMK Semarang mempunyai sikap yang tidak mendukung tentang seks pranikah yaitu sebanyak 18 responden (60%), sedangkan 12 responden (40%) lainnya mempunyai sikap yang mendukung terhadap seks pranikah¹⁴. Sikap akan memberikan stimulus seseorang atau kesediaan untuk bertindak dan perilaku akan memberi tanggapan atau meresponnya. Responden yang tidak mendukung tentang seks pranikah cenderung tidak melakukan perilaku seksual, terjadinya hal tersebut karena dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya agama, sosial budaya, pendidikan dan pengetahuan¹⁵.

4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Seks Bebas.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta terhadap 95 responden yang diteliti menggambarkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit menular seksual sebagian besar memiliki sikap yang baik terhadap seks bebas yaitu sebanyak 62 responden (89,9%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebagian besar memiliki sikap yang baik pula terhadap seks bebas yaitu sebanyak 17 responden (65,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang penyakit menular seksual maka akan semakin baik pula

sikap yang dimiliki responden terhadap seks bebas.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dinyatakan berhubungan signifikan dengan sikap terhadap seks bebas yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Kendall-tau* diperoleh nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dengan sikap terhadap seks bebas, keeratan hubungan menunjukkan keeratan yang rendah yang ditunjukkan dengan hasil *Kendall-tau* sebesar 0,292. Hal ini terjadi karena masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap seks bebas seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, media masa, pendidikan, agama, serta faktor emosional¹⁶.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Handayani dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan seks dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X dan IX di SMAN Kandanghaur Indramayu¹⁷. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitriana dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK Semarang¹⁸.

Pengetahuan yang didapat dari pendidikan akan membentuk sistem kepercayaan yang nantinya akan mempengaruhi sikap seseorang, seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi

akan memberikan sikap yang positif terhadap pencegahan seks bebas¹⁹. Wawan dan Dewi lebih lanjut mengungkapkan bahwa sikap memiliki empat fungsi diantaranya fungsi pertahanan ego yaitu sikap yang diambil untuk melindungi dirinya dari kecemasan atau ancaman harga dirinya serta fungsi pengetahuan individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalaman yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari maka seseorang akan memiliki sikap positif akan mendapatkan kedua fungsi tersebut³³. Sikap positif mengenai pencegahan seks bebas akan dapat melindungi remaja dari perilaku seks bebas sehingga dapat terhindar dari seks bebas²⁰.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 69 responden (72,6%) dari 95 responden di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik.
2. Sebanyak 79 responden (83,2%) dari 95 responden di SMAN 1 Gamping Sleman Yogyakarta mempunyai sikap yang baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik *Kendall-tau* diperoleh nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$) dengan keeratan hubungan rendah serta arah korelasi positif yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat

pengetahuan yang dimiliki responden maka semakin baik pula sikap pencegahan seks bebas yang dimiliki responden.

Daftar Rujukan

1. Sjaiful. Penyakit menular seksual <http://unimus.ac.id/files/disk1/4/jtptuni-mus-gdl-s1-2007-setyawulan-156-3-bab2.pdf>(diakses 2 januari 2016, jam 09.00). 2007.
2. Anwar, S. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
3. Hudson W.W. *Sexual Attitude Scale*. 2013. Diakses pada 14 februari 2016, jam 16.00.
4. Nursalam. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 2*: Jakarta; salemba. 2008.
5. Ali, M, & Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2008.
6. Dharma. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. 2011.
7. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
8. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
9. Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Iriani, F. Perbedaan Sikap Terhadap Hubungan Seks Pranikah Antara Remaja Yang Diberi Penyuluhan Kesehatan Dan Yang Tidak Diberi

- penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja. Skripsi. Universitas Taruma Nagara Jakarta, 2006.
11. Santrock, J. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2011
 12. Nursalam. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 2*: Jakarta; salemba.2008.
 13. Ali, M, & Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.2008.
 14. Fitriana N., Gilang. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Semarang. Skripsi: 2010.
 15. Azwar, S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
 16. Azwar, S. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Jakarta ; pustaka pelajar. 2009.
 17. Handayani,S. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa SMAN I Kandanghaur Indramayu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.1, No.2 . Universitas Wiralodra. 2015.
 18. Fitriana N., Gilang. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Semarang. Skripsi: 2010.
 19. Anwar, S. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
 20. Wawan & Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap, da Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.